

## PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAL PADA INDEKS IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Faisal Efendi<sup>1</sup>, Ismayantika Dyah Puspasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[faisalae7@gmail.com](mailto:faisalae7@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 10/06/2022

Tanggal Revisi : 11/07/2022

Tanggal Diterima : 15/07/2022

### Abstract

*The purpose of this study is to find out what stocks can form an optimal portfolio on the IDX30 index for the period February 2019 - January 2022 and the proportion of funds in the stocks formed and to know the expected return and risk of the portfolio. This research approach uses a quantitative approach with a descriptive type of research. The population in the formation of this optimal portfolio is 30 stocks listed in the IDX30 index with a sample of 19 stocks selected using the purposive sampling method. The technique of collecting data in the formation of this optimal portfolio uses documentation and analysis techniques using the single index method. The results showed that the stocks that make up the optimal portfolio are ADRO and ANTM with the proportion of funds of 61.49% and 38.51%. The amount of expected return portfolio formed is 2.52% with a risk of 0.57%. With the results of this study, investors can consider these 2 stocks to form an optimal portfolio*

**Keywords:** *Optimal Portfolio, Single Index Model, IDX30 Index*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui saham apa saja yang dapat membentuk portofolio optimal pada indeks IDX30 periode Februari 2019 – Januari 2022 dan proporsi dana pada saham yang terbentuk serta mengetahui *expected return* dan risiko dari portofolio. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam pembentukan portofolio optimal ini berjumlah 30 saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 dengan sampel berjumlah 19 saham yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam pembentukan portofolio optimal ini menggunakan teknik dokumentasi dan analisisnya menggunakan metode indeks tunggal. Hasil penelitian menunjukkan saham yang membentuk portofolio optimal yaitu ADRO dan ANTM dengan proporsi dana sebesar 61,49% dan 38,51%. Besarnya *expected return* portofolio yang terbentuk sebesar 2,52% dengan risiko sebesar 0,57%. Dengan hasil penelitian ini investor dapat mempertimbangkan 2 saham tersebut untuk membentuk portofolio optimal.

**Kata Kunci:** *Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Indeks IDX30*

## PENDAHULUAN

Kegiatan investasi di Indonesia mengalami lonjakan pertumbuhan yang sangat cepat. Dalam hal ini dibuktikan dengan data dari KSEI atau Kustodian Sentral Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal tumbuh 71,42% dimana dalam data tersebut salah satunya mencakup investor saham. Dari sisi lain dapat dilihat dari jumlah SID atau *single investor identification* yang berjumlah sampai 6,65 juta terhitung pada bulan Oktober tahun 2021, dan yang lebih menariknya jumlah tersebut naik drastis yang mana sebelumnya menyentuh 3,88 pada penutupan tahun 2020. Pada awal tahun 2022 ternyata jumlah investor mencapai pada angka 7,75 juta [1]. Dari kenaikan jumlah investor yang terjadi sepanjang tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasa ketertarikan masyarakat terhadap investasi mulai tumbuh.

Adapun makna dari investasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengeluarkan sejumlah sumber daya baik finansial maupun lainnya agar dapat memiliki aset pada saat ini yang mana dari hal tersebut digunakan sebagai sarana agar memperoleh keuntungan pada waktu yang mendatang [2]. Pada dasarnya keuntungan tak terlepas dari sebuah risiko dalam memperolehnya, investasi mempunyai sejumlah tingkat risiko yang dapat dikategorikan meliputi investasi dengan risiko rendah, menengah dan juga risiko tinggi. Adapun yang termasuk dalam kategori risiko rendah termasuk investasi pada emas, maupun obligasi. Dan yang masuk dalam

kategori menengah salah satunya investasi pada properti. Selanjutnya yang masuk dalam risiko tinggi yaitu investasi pada sektor saham. Dari sisi lain risiko yang tinggi kebanyakan disertai *return* yang sebanding. *Return* sendiri merupakan keuntungan yang didapatkan oleh suatu individu maupun perusahaan yang mana diperoleh dari investasi yang ditempuhnya [3].

Berinvestasi dalam saham sangatlah beresiko, tetapi investasi satu ini mulai menarik di pandangan investor yang mana terlihat dengan meningkatnya investor yang memilih pada sektor ini. Untuk melaksanakan kegiatan pada investasi sektor saham diperlukan pasar modal sebagai tempat vital dalam upaya mewujudkan transaksi jual beli saham. Karena pasar modal adalah perantara suatu perusahaan dalam mendapatkan dana untuk kebutuhan perusahaan dalam kurun waktu panjang yang mana dilakukan dengan cara menjual suatu saham [4].

Kali ini tingkat kesadaran masyarakat pada investasi jenis saham begitu meningkat, tentu hal ini memberikan dampak yang baik karena dengan ini secara tidak langsung masyarakat mulai mengerti arti penting untuk melakukan suatu investasi. Dilain sisi masih terdapat masyarakat yang masih tidak mau melakukan investasi jenis ini, adapun alasan yang paling mendasar mengenai tidak mau melakukan investasi ini yaitu perihal istilah dalam berinvestasi ini yang harus dipahami dan terdapat analisis yang perlu dilakukan agar bisa memilih saham yang tepat. Selain hal tersebut yang paling utama kebanyakan masih belum siap dalam menghadapi risiko dalam investasi jenis ini. Fakta menunjukkan banyak pilihan saham yang diperjual belikan yang mana membuat calon investor bingung mana yang harus mereka pilih. Memilih saham sangat menentukan risiko yang didapat, yang tentunya jika saham yang dipilih sesuai akan menurunkan risiko dalam saham tersebut. Investor wajib memilih strategi dalam menyusun portofolio agar nantinya mendapatkan risiko yang kecil.

Untuk dapat membuat portofolio diatas, investor akan mempertimbangkan dari segi performa perusahaan yang dipilih, tetapi investor tidak akan cukup dengan diversifikasi untuk memperkecil risikonya. Potrofolio optimal merupakan strategi yang tepat untuk menyusun portofolio dengan harapan mendapatkan risiko yang kecil [4]. Dengan analisis ini dipergunakan untuk mengetahui jumlah *return* yang didapat dan berapa risiko yang diterima. Investor tentunya berharap mendapat risiko rendah. Metode model indeks tunggal merupakan salah satu metode untuk menganalisis sebuah portofolio yang optimal. Dalam model ini dapat juga digunakan untuk menghitung *expected return* dan risiko portofolio.

Melihat banyaknya pilihan saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia membuat investor bimbang dalam memilih saham yang tepat untuk dimasukkan dalam portofolionya. Oleh sebab itu, Bursa Efek Indonesia menerbitkan indeks saham dengan kriteria-kriteria tertentu agar dapat mengatasi kesulitan yang dialami investor. Adapun indeks tesebut berjumlah 40 indeks saham. Salah satu dari indeks saham tersebut adalah indeks IDX30.

Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia merupakan saham pilihan terbaik setelah berhasil bersaing dengan indeks LQ45 yang mana dikerucutkan menjadi 30 saham untuk membentuk indeks IDX30 ini, pada indeks ini kapitalisasi pasarnya begitu besar dan memiliki likuiditas yang tinggi serta di indeks ini terdapat banyak perusahaan yang menjadi pemimpin pasar di sektornya walaupun tidak seluruhnya, selain itu dapat dipastikan saham di indeks ini memiliki fundamental yang baik.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh Sulistiani et al., yang mana mencari portofolio optimal dengan model indeks tunggal pada saham yang tercatat pada Indeks LQ 45 menghasilkan 8 saham yang menyusun portofolio dengan diikuti *expected return* bernilai 0,995% dan risiko yang diperoleh mencapai 0,00634% [5].

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti bermaksud membahas lebih dalam mengenai tingkat pengembalian atau *return* serta risiko dalam portofolio yang berjudul "Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia)"

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai pendekatan kuantitatif adapun jenis penelitiannya dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data

sekunder dengan populasi yang berjumlah 30 saham yang berada dalam indeks IDX30 BEI. Selanjutnya untuk jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 19 saham yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode model indeks tunggal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai ERB, Nilai Ci, dan *Cut-Off Point* (C\*)

No	Kode Saham	ERB	Ci	C*	Keterangan
1.	ADRO	0,0170	0,0018	0,0025	Optimal
2.	ANTM	0,0112	0,0025	0,0025	Optimal
3.	BBRI	0,0013	0,0004	0,0025	-
4.	BMRI	0,0012	0,0003	0,0025	-
5.	TLKM	0,0007	0,0001	0,0025	-
6.	BBTN	-0,0001	0,0000	0,0025	-
7.	BBNI	-0,0007	-0,0002	0,0025	-
8.	KLBF	-0,0011	-0,0001	0,0025	-
9.	UNTR	-0,0025	-0,0003	0,0025	-
10.	PGAS	-0,0034	-0,0010	0,0025	-
11.	INKP	-0,0037	-0,0007	0,0025	-
12.	CPIN	-0,0065	-0,0006	0,0025	-
13.	ASII	-0,0082	-0,0018	0,0025	-
14.	SMGR	-0,0101	-0,0021	0,0025	-
15.	PTBA	-0,0119	-0,0011	0,0025	-
16.	GGRM	-0,0297	-0,0039	0,0025	-
17.	HMSP	-0,0422	-0,0073	0,0025	-
18.	INDF	-0,0426	-0,0006	0,0025	-
19.	ICBP	-0,0775	-0,0005	0,0025	-

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *ERB* dipergunakan untuk mengukur relatif terhadap suatu beta. *ERB* dengan nilai tinggi membuka peluang besar suatu sekuritas untuk menjadi susunan portofolio optimal yang secara tidak langsung membuat peluang masuk dalam portofolio semakin terbuka. Nilai *C\** merupakan batas dimana sekuritas masuk dalam kategori optimal, yang mana acuan dari hal tersebut pada nilai *ERB* yang tak boleh kurang dari *C\**.

Hasil dari perhitungan diatas yang terdiri dari 19 sampel perusahaan dalam periode penelitian Februari 2019 - Januari 2022 menunjukkan saham dengan nilai *ERB* yang masuk sebagai syarat menjadi portofolio optimal yaitu ADRO dan ANTM.

Tabel 2. Proporsi Portofolio Optimal

Kode Saham	Zi	Wi	Presentasi
ADRO	0,73149	0,61488	61,49%
ANTM	0,45815	0,38512	38,51%
Jumlah	1,18964	1	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Selanjutnya dari kedua saham yang terpilih dan sekaligus menjadi penyusun portofolio optimal terbentuk proporsi dana untuk sebesar ADRO (61,49%) dan ANTM (38,51%). Yang mana maksud dari hal tersebut yaitu dana yang kita miliki dibagi sesuai presentasi diatas untuk mengalokasikan sejumlah dana yang akan ditaruh berinvestasi di saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menerapkan model indeks tunggal guna memperoleh portofolio yang optimal dari 19 sampel didapatkan dua kandidat saham yang menyusun portofolio tersebut yaitu saham dari PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dan dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mana dari kedua saham tersebut tersusun sejumlah proporsi dana untuk ditempatkan dalam saham tersebut yaitu ADRO (61,49%) dan ANTM (38,51%). Serta untuk *expected return* yang terbentuk dari kedua portofolio tersebut sejumlah 2,519% dengan disertai risiko sebesar 0,57%. Dengan hasil tersebut kedua saham tadi dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan guna memperoleh portofolio yang optimal. Perihal mengenai implikasi praktis dalam penelitian ini bisa digunakan atau dijadikan referensi dalam pilihan saham guna membentuk portofolio yang optimal. Selain itu, implikasi teoritis dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang mendatang yang tentunya dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk mempertimbangkan penyusunan penelitian sejenis.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kontan.co.id. Tumbuh signifikan, jumlah investor pasar modal capai 6,65 juta 2021. <https://investasi.kontan.co.id/news/tumbuh-signifikan-jumlah-investor-pasar-modal-capai-665-juta> (accessed November 23, 2021).
- [2] Lubis A. Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan. JAMBI: Salim Media Indonesia; 2016.
- [3] Fahmi I. Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Keenam). Bandung: Alfabeta; 2018.
- [4] Hartono J. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE; 2017.
- [5] Sulistiani RD, Topowijono MGWEN. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Berdasarkan Metode Model Indeks Tunggal (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). J Adm BISNIS 2017;51:76–84.